

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya”.<sup>1</sup> Mengenai pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu yang menjadi penunjang mencapai tujuan pendidikan ialah guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran secara baik dan benar. “Tanpa adanya metode suatu mata pelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar menuju tujuan pendidikan”.<sup>3</sup> Selain itu, metode juga memiliki kedudukan sebagai “alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”.<sup>4</sup> Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya mampu

---

<sup>1</sup> Din Wahyudi dkk, 2009, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Cemerlang, Jakarta.

<sup>3</sup> Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 163.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 72.

memilih metode atau strategi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa dapat memahami dengan cepat dan dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, ada satu strategi yang peneliti asumsikan dapat membuat siswa cepat dalam memahami pelajaran dan siswa mampu mempraktikkan keterampilan spesifik yang telah diajarkan yaitu strategi *modeling the way* karena di dalam strategi *modeling the way* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui metode demonstrasi. Peserta didik akan diberikan waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan dapat menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja diajarkan.

Tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar dapat menunjang perubahan perilaku pada peserta didik menjadi lebih baik. Fungsi tersebut mencerminkan bahwa pendidikan sebagai perkembangan potensi manusia. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan yang bisa dikembangkan sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan berbagai potensi manusia. Dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar manusia yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.

Strategi *modeling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran sehingga belajar menjadi aktif, kreatif serta menyenangkan. Jadi jelas bahwa strategi *modeling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa dapat memperoleh gambaran yang pasti tentang apa yang dipelajari.

Dalam penerapan strategi *modeling the way* guru harus mampu menyesuaikan materi dengan strategi tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan pengurusan jenazah karena di dalamnya terdapat teori yang dapat didemonstrasikan melalui strategi pembelajaran ini. Sebagai makhluk beriman, kita harus ingat bahwa kematian merupakan ketentuan mutlak Allah SWT yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa. Apabila kematian atau ajal datang menjemput, tidak ada seorangpun yang bisa menolak atau menghindari dari waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan bekal amal yang baik agar bisa menuju akhirat dan surga dengan sebaik-baiknya. Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran:102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim

yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa). Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan. Dari beberapa hal-hal wajib itulah yang dapat didemonstrasikan dalam strategi *modeling the way*. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa strategi *modeling the way* sangat pantas diterapkan pada pokok bahasan pengurusan jenazah.

Hal lain yang mendasari peneliti untuk menerapkan strategi *modeling the way* ialah pada MTsN Banjar Selatan 1 proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fikih guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ini peneliti rasa kurang efektif karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran terbukti saat proses tanya jawab banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *modeling the way* pada MTsN Banjar Selatan 1 khususnya pada mata pelajaran fikih serta untuk mengetahui keefektifannya terhadap prestasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Efektivitas Strategi *Modeling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fikih (Studi Eksperimentasi Pada Siswa MTsN Banjar Selatan 1).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana efektivitas strategi *modeling the way* terhadap prestasi belajar fikih siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan strategi *modeling the way* terhadap prestasi belajar fikih siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi *modeling the way* terhadap prestasi belajar fikih siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan setelah penerapan strategi *modeling the way* terhadap prestasi belajar fikih siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang ingin peneliti capai, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan penerapan strategi *modeling the way*.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru fikih untuk lebih meningkatkan mutu belajar para peserta didiknya di kelas, dan dapat pula dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti penerapan strategi *modeling the way* secara lebih detail.

### **E. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan. Jadi yang dimaksud dengan penerapan adalah perbuatan peneliti menerapkan/perihal mempraktikkan sebuah strategi *modeling the way* pada saat proses pembelajaran fikih agar mencapai hasil maksimal.
2. Strategi *modeling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.
3. Pembelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kelas IX MTsN Banjar Selatan 1.
4. Pengurusan jenazah merupakan bahasan materi kelas IX MTsN Banjar Selatan 1 yang ada pada mata pelajaran fikih semester II.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Setelah memperhatikan latar belakang yang peneliti uraikan, ada alasan yang menjadi dasar dalam memilih judul Efektivitas Strategi *Modeling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fikih (Studi Eksperimentasi Pada Siswa MTsN Banjar Selatan 1). Alasannya ialah sekolah tersebut belum menggunakan berbagai macam strategi aktif dalam pembelajaran tetapi hanya menggunakan beberapa metode seperti, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah itu memberikan tugas kepada siswa atau mencatat pelajaran yang akan diajarkan. Maka dari itu siswa akan mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran dan hasil belajar yang mereka peroleh mengalami penurunan sehingga berdampak pada tidak tercapainya standar penilaian terhadap mata pelajaran tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka berisikan pengertian efektivitas, strategi *modeling the way*, prestasi belajar fikih, dan mata pelajaran fikih MTsN.

Bab III Metodologi Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, subjek penelitian, variabel dan sub variabel, indikator, data dan sumber data, kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, jadwal penelitian dan lokasi penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas kontrol dan eksperimen, penyajian data, analisis data, analisis prestasi belajar, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

## H. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu: *impo* dan *thesis*, *impo* bermakna sementara atau pernyataan yang kebenarannya masih diragukan, sedangkan *thesis* bermakna pernyataan atau teori. Sehingga istilah hipotesis bermakna pernyataan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Margono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang

---

<sup>5</sup> Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, 2017, *Statistik Pendidikan Plus Tutorial SPSS*, Innosain, Yogyakarta, hlm. 23.



akan diuji melalui statistik sample.<sup>6</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan strategi *modeling the way* terhadap prestasi belajar Fikih (Studi Eksperimentasi Pada Siswa MTsN Banjar Selatan 1).

---

<sup>6</sup> Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 67.